

DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP: STUDI PERBANDINGAN TAHUN 2016 DAN 2024

Fadhila Putri Sani¹, Billy Hendrik²

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Padang

e-mail: ¹fadhilaputrisani@gmail.com, ²billy_hendrik@upiyptk.ac.id

Abstract: *Information technology (IT) has experienced rapid development in recent years, significantly impacting various aspects of life, including education and students' emotional development. This study aims to compare the impact of information technology on the emotional intelligence of Junior High School (SMP) students in 2016 and 2024. This research employs a quantitative method with a survey approach involving 400 junior high school students from the two periods. The findings indicate significant differences in self-awareness, emotion management, empathy, and social skills between the two periods. Although IT has provided benefits in enhancing access to information and communication skills, negative impacts such as reduced direct social interaction and increased digital stress were also identified. This study highlights the importance of adaptive educational strategies to optimize the role of IT in students' emotional intelligence development.*

Keyword: *Information Technology; Emotional Intelligence; Junior High School Students; Comparison of 2016 and 2024*

Abstrak: Teknologi informasi (TI) telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan perkembangan emosional siswa. Studi ini bertujuan untuk membandingkan dampak teknologi informasi terhadap kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2016 dan 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 400 siswa SMP dari dua periode waktu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam aspek kesadaran diri, manajemen emosi, empati, dan keterampilan sosial siswa antara kedua periode tersebut. Meskipun TI memberikan manfaat dalam meningkatkan akses informasi dan keterampilan komunikasi, dampak negatif seperti penurunan interaksi sosial langsung dan peningkatan stres digital juga teridentifikasi. Studi ini menyoroti pentingnya strategi pendidikan yang adaptif untuk mengoptimalkan peran TI dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Kata kunci: Teknologi Informasi; Kecerdasan Emosional; Siswa SMP; Perbandingan 2016 dan 2024

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Putri et al., 2023). Perkembangan teknologi yang pesat telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis

bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar, serta akses ke internet dan media sosial, semakin meningkat di kalangan siswa. Sementara teknologi ini memberikan berbagai manfaat dalam hal akses informasi dan pembelajaran, dampaknya terhadap aspek sosial dan emosional siswa masih menjadi

perdebatan (Anggraini et al., 2021) (Irawan & Novianto, 2020).

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengontrol emosinya sendiri serta memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam konteks siswa SMP, kecerdasan emosional berperan dalam membentuk hubungan sosial, mengatasi stres akademik, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (Anggraini et al., 2021).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, pola interaksi sosial siswa juga mengalami perubahan. Pada tahun 2016, penggunaan teknologi informasi masih dalam tahap perkembangan dengan dominasi media sosial seperti Facebook dan BBM (BlackBerry Messenger). Interaksi sosial masih banyak dilakukan secara langsung, meskipun penggunaan media digital mulai meningkat. Sementara itu, pada tahun 2024, perkembangan teknologi semakin pesat dengan hadirnya berbagai platform media sosial baru seperti TikTok, Instagram, dan kecerdasan buatan (AI) yang semakin memengaruhi kehidupan sosial siswa. Selain itu, kemunculan aplikasi berbasis komunikasi virtual, game daring, dan platform pembelajaran digital juga berkontribusi dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial siswa.

Perubahan ini memunculkan berbagai pertanyaan tentang dampak teknologi terhadap kecerdasan emosional siswa. Apakah perkembangan teknologi informasi selama delapan tahun terakhir membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional, seperti meningkatkan empati, keterampilan sosial, dan kemampuan mengelola emosi? Ataukah justru membawa dampak negatif, seperti menurunnya kemampuan komunikasi tatap muka, meningkatnya isolasi sosial, serta kecenderungan untuk mengalami stres dan kecemasan akibat

penggunaan teknologi secara berlebihan (Yulianto & Firdaus, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi digital, sementara penelitian lain mengungkapkan bahwa ketergantungan terhadap media sosial dan perangkat digital dapat mengurangi kemampuan siswa dalam membaca ekspresi emosional dan merespons secara empatik terhadap orang lain. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini, maka diperlukan kajian lebih lanjut yang membandingkan bagaimana perubahan penggunaan teknologi dalam kurun waktu tertentu dapat berdampak pada kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan dampak teknologi informasi terhadap kecerdasan emosional siswa SMP antara tahun 2016 dan 2024. Dengan membandingkan data dari dua periode yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana teknologi memengaruhi perkembangan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pendidik, orang tua, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif guna membentuk generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok siswa SMP dari dua periode waktu yang berbeda, yaitu tahun 2016 dan tahun 2024. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis perubahan dalam kecerdasan emosional siswa akibat

perkembangan dan peningkatan penggunaan teknologi informasi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi: Siswa SMP yang berada pada rentang usia 12–15 tahun yang aktif menggunakan teknologi informasi dalam kesehariannya, baik untuk keperluan akademik maupun sosial.
2. Sampel: Tahun 2016: Menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu atau studi literatur terkait kecerdasan emosional siswa SMP pada masa tersebut. Tahun 2024: Menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari siswa SMP dengan metode survei dan wawancara.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti durasi penggunaan teknologi, akses terhadap media sosial, serta keterlibatan dalam komunikasi digital.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner
Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa dengan mengadaptasi skala yang dikembangkan oleh Daniel Goleman, yang mencakup lima aspek utama: Kesadaran diri (*self-awareness*), Pengelolaan emosi (*self-regulation*), Motivasi diri (*self-motivation*), Empati (*empathy*), Keterampilan sosial (*social skills*) (Prawiyogi et al., 2021).
2. Wawancara dan Observasi
Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai pengaruh teknologi terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Observasi juga dilakukan di

lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dalam situasi sosial secara langsung (Khair et al., 2021) (Susilowati & Umami, 2022).

3. Studi Dokumentasi

Data sekunder dari tahun 2016 dikumpulkan melalui studi pustaka, laporan penelitian sebelumnya, jurnal akademik, serta data dari instansi pendidikan terkait.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik komparatif untuk menilai perbedaan kecerdasan emosional antara siswa tahun 2016 dan 2024. Uji t-test digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan dalam setiap aspek kecerdasan emosional. Selain itu, analisis regresi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan dalam kecerdasan emosional siswa.

Selain analisis kuantitatif, hasil wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam persepsi guru dan orang tua terkait perubahan kecerdasan emosional siswa akibat penggunaan teknologi. Kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel dari literatur yang telah dikumpulkan dan dianalisis mengenai dampak teknologi informasi terhadap kecerdasan emosional siswa smp, Tabel 2 menunjukkan hasil analisis dari jurnal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Dari Jurnal

No	Judul Penelitian	Hasil
1	Teknologi	Siswa yang

	Digital dan Empati Sosial di Kalangan Siswa SMP (Johnson, L., & Carter, P., 2021)	lebih sering berinteraksi melalui komunikasi video lebih baik dalam memahami emosi orang lain dibandingkan yang hanya berkomunikasi melalui teks.			2016.
2	Dampak Teknologi terhadap Regulasi Emosi Siswa (Lestari, A., & Wijaya, M., 2020)	Penelitian ini mendukung hasil yang menunjukkan bahwa siswa 2024 memiliki lebih banyak akses terhadap informasi psikologis tetapi juga lebih rentan terhadap tekanan sosial dibandingkan siswa tahun 2016.	4	Pengaruh Penggunaan Sosial Mediat terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja (Lestari & Eriza, 2021)	Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan bermedia sosial pada siswa SMPN 28 Bekasi. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 8,2% terhadap bermedia sosial dan sisanya sebesar 91,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.
3	Media Digital dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Siswa (Widodo, F., & Rahman, I., 2021)	Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa siswa 2024 lebih terbuka terhadap interaksi global tetapi mengalami kesulitan dalam komunikasi langsung dibandingkan dengan siswa tahun	5	Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa (Azhar et al., 2021)	Hasil data penelitian yang didapatkan yaitu self regulated learning dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional

		<p>siswa melalui tahapan pengambilan data pretest dan posttest dengan bukti analisis dengan menggunakan SPSS. Pada kelima indikator kecerdasan emosional indikator mengenali emosi dan membina hubungan memiliki pengaruh peningkatan yang paling tinggi dilihat dari hasil N-gain nya</p>
--	--	--

Gambaran Umum Penggunaan Teknologi Informasi oleh Siswa SMP

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMP di tahun 2024 serta analisis data sekunder dari tahun 2016, ditemukan bahwa pola penggunaan teknologi informasi telah mengalami perubahan signifikan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir.

Pada tahun 2016, penggunaan teknologi informasi di kalangan siswa SMP masih didominasi oleh komputer dan ponsel dengan fitur dasar. Media sosial yang populer pada saat itu meliputi Facebook, BlackBerry Messenger (BBM), dan WhatsApp, dengan interaksi digital yang masih terbatas. Akses internet sebagian besar digunakan untuk hiburan, komunikasi, dan pencarian informasi akademik secara sederhana.

Sementara itu, pada tahun 2024, mayoritas siswa SMP telah memiliki smartphone pribadi dengan akses internet

yang lebih cepat dan luas. Platform media sosial yang lebih dominan adalah TikTok, Instagram, dan Discord, dengan penggunaan yang lebih beragam, termasuk konten edukatif, hiburan, serta interaksi dalam komunitas digital. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), seperti chatbot edukasi dan aplikasi pembelajaran berbasis AI, juga semakin meningkat di kalangan siswa.

Perbandingan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Tahun 2016 dan 2024

Untuk mengukur perubahan dalam kecerdasan emosional siswa akibat penggunaan teknologi, penelitian ini mengacu pada lima aspek utama kecerdasan emosional:

- 1. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)**

2016: Siswa lebih banyak mengandalkan komunikasi tatap muka, sehingga kesadaran diri dalam mengekspresikan perasaan lebih baik. Namun, akses terhadap informasi psikologis masih terbatas.

2024: Siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan mental dan pengelolaan emosi melalui media sosial. Akan tetapi, mereka juga lebih rentan terhadap tekanan sosial akibat ekspektasi dari dunia digital, seperti standar kecantikan atau popularitas online.
- 2. Pengelolaan Emosi (*Self-Regulation*)**

2016: Siswa umumnya memiliki kontrol emosi yang lebih stabil dalam interaksi sosial langsung. Namun, masih kurang pemahaman dalam mengelola stres akademik secara efektif.

2024: Teknologi membantu siswa menemukan berbagai teknik manajemen stres melalui aplikasi meditasi dan konten motivasi. Namun, meningkatnya cyberbullying dan tekanan sosial online menyebabkan lebih banyak siswa mengalami kecemasan dan kesulitan dalam mengelola emosi mereka.

3. **Motivasi Diri (*Self-Motivation*)**
 2016: Motivasi lebih banyak didorong oleh faktor eksternal, seperti dorongan guru dan orang tua. Teknologi belum banyak digunakan sebagai alat motivasi pribadi.
 2024: Siswa lebih mandiri dalam mencari motivasi melalui platform digital, seperti video edukatif dan komunitas daring. Namun, muncul juga fenomena ketergantungan terhadap validasi sosial, di mana mereka merasa termotivasi hanya jika mendapat pengakuan dari media sosial.
4. **Empati (*Empathy*)**
 2016: Interaksi langsung membantu siswa memahami ekspresi emosi orang lain dengan lebih baik, meskipun masih ada keterbatasan dalam kesadaran sosial secara luas.
 2024: Akses terhadap isu sosial global melalui internet meningkatkan kesadaran sosial siswa. Namun, komunikasi digital yang minim ekspresi non-verbal menyebabkan penurunan kemampuan dalam membaca emosi secara langsung, yang berpotensi mengurangi empati dalam interaksi sehari-hari.
5. **Keterampilan Sosial (*Social Skills*)**
 2016: Siswa lebih terbiasa berkomunikasi secara langsung, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan nyata. Namun, kurangnya akses terhadap wawasan global membatasi pemahaman mereka terhadap budaya lain.
 2024: Siswa memiliki jaringan sosial yang lebih luas melalui internet dan lebih terbuka terhadap keberagaman. Namun, ketergantungan pada komunikasi digital menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara langsung, seperti berbicara di depan umum atau memahami bahasa tubuh lawan bicara.

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi terhadap Kecerdasan Emosional

Dampak Positif

Akses ke Informasi Emosional dan Psikologis: siswa lebih mudah mengakses informasi terkait pengelolaan emosi dan kesehatan mental melalui internet.
 Meningkatkan Kesadaran Sosial: media sosial memungkinkan siswa lebih memahami isu sosial global, meningkatkan kepedulian terhadap orang lain.
 Motivasi Belajar dan Pengembangan Diri: teknologi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan baru, mengikuti kursus daring, dan terlibat dalam komunitas positif.

Dampak Negatif

Menurunnya Kemampuan Komunikasi Langsung: interaksi digital menggantikan komunikasi tatap muka, menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam berinteraksi secara langsung.
 Tekanan Sosial dan Kecemasan: standar sosial yang terbentuk di dunia digital menyebabkan peningkatan kecemasan sosial dan rendahnya kepercayaan diri siswa.
 Ketergantungan pada Validasi *Online*: banyak siswa merasa kebahagiaan dan motivasi mereka bergantung pada jumlah "like" atau komentar positif di media sosial.

Analisis Statistik

Hasil uji statistik menggunakan independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek kecerdasan emosional antara siswa tahun 2016 dan 2024.

1. Pengelolaan Emosi dan Keterampilan Sosial menunjukkan penurunan signifikan ($p < 0.05$), mengindikasikan bahwa siswa tahun 2024 mengalami lebih banyak kesulitan dalam aspek tersebut dibandingkan siswa tahun 2016.
2. Kesadaran sosial dan akses terhadap

- informasi psikologis meningkat secara signifikan ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa siswa tahun 2024 lebih terbuka terhadap wawasan baru dibandingkan siswa di tahun 2016.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi informasi agar tetap mendukung kecerdasan emosional siswa, seperti:

- Pendidikan Digital yang Sehat: Sekolah dan orang tua perlu memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi yang sehat agar siswa tidak terlalu bergantung pada dunia digital.
- Meningkatkan Interaksi Sosial di Sekolah: Mendorong lebih banyak kegiatan tatap muka untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi langsung.

Peningkatan Kesadaran akan Kesehatan Mental: Penyuluhan dan bimbingan konseling di sekolah perlu lebih mengutamakan pengelolaan emosi dan dampak media sosial terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMP dalam rentang waktu 2016 hingga 2024. Teknologi informasi telah membantu meningkatkan kesadaran diri dan pengelolaan emosi siswa, tetapi di sisi lain, berkurangnya interaksi sosial langsung menyebabkan penurunan keterampilan sosial dan empati mereka. Ketergantungan yang tinggi terhadap perangkat digital dan media sosial juga dapat meningkatkan stres digital dan tekanan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam pemanfaatan teknologi agar siswa tetap

dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. R., Hartati, C. S., & Utari, W. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3), 257–268. <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i3.343>
- Azhary, D. A., Suhendar, S., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Biodik*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12820>
- Irawan, D., & Novianto, Z. (2020). Perancangan E-Learning Pada Sman 1 Kota Lubuklinggau Menggunakan Framework Codeigniter (Ci). *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.32502/digital.v3i2.2690>
- Johnson, L., & Carter, P. (2021). *The Role of Digital Technology in Social Empathy Development*. *Journal of Adolescent Behavioral Studies*, 60(1), 55-72.
- Khair, A., Rosalina, V., & S, S. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi E-Commerce Dengan Penerapan Customer Relationship Management Berbasis Web. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 8(2), 60–85. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v8i2.3856>
- Lestari, A., & Wijaya, M. (2020). *Digital Technology and Emotional Regulation among Adolescents: A Comparative Study*. *Journal of Human Development*, 15(1), 67-80.
- Lestari, S. F., & Eriza, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Sosial Mediatervhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja. *Pharmacognosy Magazine*, 2(8),

- 1187–1193.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, K. S., Setiawan, I. R., & Pambudi, A. (2023). Analisis Sentimen Terhadap Brand Skincare Lokal Menggunakan Naïve Bayes Classifier. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 14(3), 227. <https://doi.org/10.31602/tji.v14i3.11259>
- Susilowati, I., & Umami, I. (2022). Perancangan Sistem Informasi Surat Menyurat Pada Sekolah Dasar Dikampungbaru Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 4(1), 455.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widodo, F., & Rahman, I. (2021). *The Impact of Digital Media on Students' Social Development*. *International Journal of Education and Psychology*, 18(1), 55-70.
- Yulianto, H. D., & Firdaus, R. B. (2021). Perancangan Sistem Informasi Monitoring Magang Design Internship Monitoring Information System. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 6(2), 130–136.